

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian dapat dikatakan sebagai sektor ekonomi yang paling banyak mendapatkan perhatian. Terutama di negara-negara sedang berkembang, seperti Indonesia dan India. Perhatian terhadap pertumbuhan sektor pertanian lebih dikaitkan dengan masalah pembangunan ekonomi, dimana pertanian berperan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat. Sektor pertanian merupakan sektor strategis dan memiliki kedudukan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangannya terhadap PDB melalui PDRB suatu daerah, penyedia lapangan kerja dan penyedia pangan dalam negeri.

Pembangunan pertanian pada dasarnya bagian internal yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Pembangunan sektor ekonomi yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan bertahap. Mewujudkan keberhasilan yang cukup menggembirakan, baik dalam pengembangan, peningkatan produksi, pendapatan, kesejahteraan, lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja (Kustiyan, 2015). Salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi adalah sektor pertanian.

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bekerja dan bermata pencaharian di sektor pertanian (Sitompul, 2019). Didukung oleh letak geografis Indonesia yang memiliki iklim tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan sektor pertanian (Sitorus, 2019). Sektor pertanian memberikan andil dalam perekonomian

Indonesia juga menjadi sumber kehidupan bagi sebagian penduduk Indonesia. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang bekerja, sektor pertanian paling banyak menyerap tenaga kerja, hal ini tercermin dari kebijakan pemerintah yang menempatkan pertanian menjadi prioritas utama. Sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang mengekspor komoditi pertanian ke berbagai negara.

Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian dari pemerintah, sekalipun menjadi prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi, sektor pertanian mampu meningkatkan pendapatan. Sektor pertanian juga memiliki peran sebagai pemenuhan kebutuhan pokok atau pangan. Sehingga, dengan bertambahnya penduduk, secara otomatis akan mempengaruhi konsumsi pangan yang juga akan bertambah, sehingga dapat meningkatkan perekonomian bagi petani.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ditingkat nasional diukur menggunakan PDB (Produk Domestik Bruto). Sedangkan untuk tingkat daerah diukur melalui PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Perekonomian suatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila terdapat peningkatan nilai tambah dari hasil produksi barang dan jasa. Teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (suatu daerah diukur dengan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi diantaranya modal, tenaga kerja, dan teknologi (Puspitaningrum, 2017).

Tabel 1. 1 Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia
Tahun 2016-2019 (persen)

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	12.81	13.15	12.65	13.45
Pertambangan dan Penggalian	8.08	7.58	7.77	6.92
Industri Pengolahan	19.86	20.16	20.06	19.62
Pengadaan Listrik dan Gas	1.19	1.19	1.16	1.16
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.07	0.07	0.07	0.07
Konstruksi	10.53	10.38	10.75	10.6
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13.02	13.02	13.2	13.02
Transportasi dan Perdagangan	5.37	5.41	5.52	5.52
Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman	2.78	2.85	2.82	2.73
Informasi dan Komunikasi	3.77	3.78	3.95	3.95
Jasa Keuangan dan Asuransi	4.15	4.2	4.34	4.19
Real Estate	2.74	2.81	2.85	2.73
Jasa Perusahaan	1.8	1.75	1.9	1.91
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.65	3.67	3.57	3.43
Jasa Pendidikan	3.25	3.28	3.15	3.28
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.06	1.06	1.09	1.08
Jawa Lainnya	1.81	1.76	1.91	1.95

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2018-2019

Berdasarkan tabel 1.1 Sektor pertanian memiliki peran yang tidak kalah penting dengan sektor lainnya dalam pembangunan ekonomi. Dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap PDB di Indonesia mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan kontribusi sektor-sektor lain, terlihat bahwa sektor pertanian menempati urutan kedua setelah sektor industri pengolahan. Penurunan kontribusi terjadi pada tahun 2018 sebesar 12.65 persen meningkat di tahun 2019 menjadi sebesar 13.45

persen. Dengan demikian peranan sektor pertanian merupakan faktor pendukung pembangunan ekonomi nasional.

Tabel 1. 2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto di Indonesia Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2019 (persen)

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.91	3.87	3.91	3.61
Pertambangan dan Penggalian	2.16	0.66	2.16	1.22
Industri Pengolahan	4.27	4.29	4.27	3.80
Industri Pengolahan non migas	4.77	4.85	4.77	4.34
Pengadaan Listrik dan Gas	5.47	1.54	5.47	4.04
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.46	4.6	5.46	6.83
Konstruksi	6.09	6.80	6.09	5.76
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.97	4.46	4.97	4.60
Transportasi dan Perdagangan	7.01	8.49	7.01	6.39
Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman	5.66	5.39	5.66	5.79
Informasi dan Komunikasi	7.04	9.63	7.04	9.42
Jasa Keuangan dan Asuransi	4.17	5.47	4.17	6.61
Real Estate	3.58	3.66	3.58	5.76
Jasa Perusahaan	8.64	8.44	8.64	10.25
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7.02	2.06	7.02	4.65
Jasa Pendidikan	5.36	3.70	5.36	6.3
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.13	6.84	7.13	8.69
Jawa Lainnya	8.99	8.73	8.99	10.57

Sumber : Badan Pusat Statistik 2016-2019

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan laju pertumbuhan sektor pertanian Indonesia mengalami penurunan. Terlihat bahwa laju pertumbuhan sektor pertanian mengalami fluktuatif dan cenderung menurun. Penurunan laju pertumbuhan sektor pertanian hanya sebesar 3.61 persen dimana nilai tersebut merupakan capaian terendah pada

tahun 2019. Namun, pertumbuhan PDB sektor pertanian masih dapat memberikan peranan dalam pertumbuhan PDB. Secara umum, pertumbuhan PDB Indonesia mengalami kecenderungan menurun begitu juga dengan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (BPS, 2019).

Kontribusi sektor pertanian di Indonesia mengalami fluktuatif dan cenderung naik. Sedangkan laju pertumbuhan sektor pertanian mengalami fluktuatif dan cenderung menurun lebih rendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Jika kedepannya ini terjadi secara terus menerus bisa jadi akan berakibat terhadap kontribusinya akan mengalami penurunan. Faktor yang mempengaruhi turunnya pertumbuhan sektor pertanian Indonesia diantaranya, rendahnya tingkat pendapatan masyarakat dan peningkatan jumlah penduduk.

Tabel 1. 3 Tenaga Kerja Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2016 -2019 (juta jiwa)

Tahun	Sektor Tanaman Pangan	Sektor Hortikultura	Sektor Peternakan	Sektor Perkebunan	Jumlah Tenaga Kerja	Kontribusi Tenaga Kerja Terhadap PDB
2016	19,224.64	2,812.75	4,209.87	9,401.92	35,649.18	10.35%
2017	18,060.06	3,379.12	4,203.64	11,313.30	36,956.11	10.60%
2018	16,711.35	3,287.39	4,831.21	11,045.43	35,875.39	9.96%
2019	17,568.60	3,302.96	4,327.63	10,217.73	35,416.92	9.35%

Sumber : BPS Tahun 2016-2019

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan jumlah tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Terlihat pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja di sektor pertanian merupakan capaian tertinggi sebesar 36,956.11 juta jiwa. Angka tersebut meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya, yaitu tahun

2016 yang tercatat mencapai 35,649.18 juta jiwa. Selain itu jumlah tenaga kerja sektor pertanian mengalami penurunan di tahun 2018 - 2019 secara berturut turut yaitu 35,875.39 juta jiwa dan 35,416.92 juta jiwa. Sebagian besar tenaga kerja pertanian bekerja di subsektor tanaman pangan sebanyak 17,22 juta jiwa, perkebunan sebanyak 10,21 juta orang, peternakan sebanyak 4,32 juta orang, dan hortikultura sebanyak 3,30 juta orang. Menurunnya, kondisi ini disebabkan oleh tenaga kerja sektor pertanian beralih ke sektor industri dan sektor lain yang menjanjikan kesejahteraan yang lebih layak.

Tabel 1. 4 Luas Lahan Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2016-2019 (hektar)

Tahun	Luas Lahan
2016	36,743.524
2017	37,385.314
2018	34,830.062
2019	36,817.086

Sumber : Kementerian Pertanian 2020

Tabel 1.4 menunjukkan luas lahan sektor pertanian di Indonesia terlihat pada tahun 2017 luas lahan sektor pertanian dengan capaian tertinggi sebesar 37,385.314 hektar. Angka tersebut meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 2016 yang tercatat mencapai 36,743.524 hektar. Peningkatan luas lahan sektor pertanian pada tahun 2019 mencapai 36,817.086 hektar. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 kembali mengalami penurunan yang hanya mencapai 34,830.062 hektar.

Tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi akan meningkat seiring dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja (Malau, 2020). Namun, kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDB nasional melalui PDRB sektor pertanian provinsi

di Indonesia, nilai tenaga kerja cenderung fluktuatif dan menurun, hal ini bertolak belakang dengan kontribusi sektor pertanian yang cenderung meningkat. Berbeda dengan luas lahan sektor pertanian di Indonesia, mengalami fluktuatif dan cenderung naik. Peningkatan pertumbuhan luas lahan sektor pertanian diikuti naiknya kontribusi sektor pertanian.

Peningkatan PDB pada sektor pertanian melalui PDRB sektor pertanian provinsi di Indonesia terjadi karena Indonesia memiliki lahan pertanian yang sangat luas, serta memiliki tingkat kesuburan yang tinggi (Mustopa, 2015). Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman terdapat banyak lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi non pertanian. Peralihan lahan tersebut banyak digunakan untuk pembangunan rumah pembangunan industri dan infrastruktur yang menjadi penyebab penurunan luas lahan pertanian.

Permasalahan mendasar di sektor pertanian diakibatkan oleh alih fungsi lahan yang setiap tahunnya terus bertambah. Selain permasalahan mengenai alih fungsi lahan, menurunnya generasi tenaga kerja muda untuk menjadi petani. Terbatasnya akses terhadap lahan, membuat tenaga kerja muda memilih pekerjaan lain ketimbang menjadi petani. Demikian juga terhadap tenaga kerja sektor pertanian juga beralih ke sektor industri dan sektor lain, mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian dan beralihnya fungsi lahan sehingga produktifitas sektor pertanian semakin menurun, Akibatnya sektor pertanian mengalami pengurangan faktor produksi dan implikasinya dengan output yang menurun.

Hubungan antara PDRB sektor pertanian dengan faktor produksi, tenaga kerja dan luas lahan memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan

antara jumlah input yang digunakan untuk membuat barang dalam produksi dan jumlah output dari produksi tersebut. Semakin besar tingkat produksi maka semakin banyak faktor produksi yang digunakan (Sukirno, 2016).

Hubungan antara tenaga kerja dengan PDRB, juga dijelaskan dalam penelitiannya Syaifullah dan Emmalian (2018) mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDB sektor pertanian Indonesia. Setiap kenaikan pada tenaga kerja sektor pertanian akan menyebabkan kenaikan pada PDB sektor pertanian di Indonesia dan sebaliknya, setiap penurunan pada tenaga kerja sektor pertanian akan menyebabkan penurunan pada PDB sektor pertanian di Indonesia. Penelitian ini didukung oleh Malau (2020) mengatakan bahwa tenaga kerja memiliki hubungan yang positif terhadap PDRB, dimana jika PDRB ada peningkatan maka akan diikuti oleh tenaga kerja.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Nur (2019), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap PDRB sektor pertanian. Hal ini dikarenakan semakin luas area pertanian yang dimiliki suatu daerah akan besar pengaruhnya terhadap PDRB sektor pertanian, ketika luas lahan meningkat maka produksi akan meningkat secara otomatis akan meningkatkan penerimaan pendapatan suatu daerah dalam bentuk PDRB. Hasil dari penelitian Nur didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kustiyani (2019) dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa luas lahan pertanian semakin lama semakin berkurang akibat dari beralihnya fungsi lahan pertanian ke non pertanian misalnya untuk pemukiman, jalan tol dll. Jika hal ini terjadi terus menerus akan mengancam produksi pertanian khususnya tanaman pangan. Menurut penelitian Sitompul (2019)

juga mengatakan bahwa variabel luas lahan memiliki hubungan yang positif terhadap PDRB.

Lahan merupakan salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memberikan sumbangan cukup besar terhadap sektor pertanian. Banyak sedikitnya hasil produksi sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh luas lahan (Mubyarto, 1989). Faktor lahan pertanian mempunyai pengaruh yang sangat penting, sehingga jika keberadaanya menurun maka akan mengganggu jumlah produktivitas pertanian (Mustopa, 2015). Akibatnya, tekanan penduduk pada lahan pertanian akan semakin besar sehingga, wilayah tersebut akan terjadi kelangkaan pangan karena, tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan pangan penduduknya (Moniaga, 2011).

Dalam pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang seperti Indonesia, Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang paling menentukan dalam proses pembangunan di Indonesia. semakin besar jumlah tenaga kerja, apabila disertai dengan keahlian yang cukup memadai, akan semakin pesat pula perkembangan pembangunan di wilayah tersebut. Masalah ketenagakerjaan perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembangunan. Penyediaan kesempatan kerja yang luas sangat diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Sempitnya lapangan kerja yang tersedia akan menyebabkan terjadinya pengangguran yang akan membawa masalah yang lebih besar lagi.

Peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia dibutuhkan suatu perencanaan dengan pemilihan atas dasar prioritas dan sasaran dari program pembangunan pertanian dalam menghadapi dinamika globalisasi dan

perdagangan bebas. Tenaga kerja dan luas lahan pada sektor pertanian diharapkan mampu mendorong kenaikan output dan input sehingga berpengaruh terhadap pendapatan, perluasana kesempatan kerja, dan produksi yang lebih tinggi. Dengan demikian dapat mengurangi tingkat kemiskinan, ketahanan pangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi sektor pertanian terhadap PDRB Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2016-2019 berdasarkan teori produksi, tenaga kerja, dan luas lahan. Peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada faktor yang mempengaruhi sektor pertanian di Indonesia. Penelitian ini dapat dirumuskan dalam studi “Pengaruh Tenaga Kerja dan Luas Lahan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2016-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis merumusan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2016-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh Luas Lahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2016-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Indonesia Tahun 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis, sebagai berikut :

- a. Sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan faktor-faktor produksi sektor pertanian yang terjadi di Indonesia.
- b. Sebagai referensi bagi kepentingan akademis dalam mengatasi masalah yang sesuai dengan penelitian.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, seperti :

- a. Sebagai bahan rekomendasi mengenai faktor-faktor produksi sektor pertanian yang terjadi di Indonesia.

- b. Dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah dan dapat menjadi referensi perbaikan dalam perencanaan peningkatan kualitas sektor pertanian di Indonesia.